BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk Masyarakat. Pendidikan juga mengacu pada pengetahuan yang diterima melalui sekolah atau instruksi dan pada lembaga pengajaran secara keseluruhan. Pendidikan secara khusus merujuk pada proses pembelajaran yang dirancang, untuk memenuhi kebutuhan individu dengan kebutuhan khusus, seperti anak-anak dengan disabilitas fisik, mental, atau emosional. Pendidikan ini mencakup metode, kurikulum, dan dukungan yang disesuaikan agar setiap peserta didik dapat mencapai potensi maksimal mereka. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan peningkatan sesuai dengan perkembangan dalam semua bidang kehidupan. Perubahan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan pada kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik dilapangan, mutu pendidikan, perangkat kurikulum sarana dan prasarana pendidikan dan kualitas manajemen pendidikan meliputi perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat. Hal tersebut jelas memberikan pengaruh di berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia Pendidikan juga turut mengikuti perkembangan teknologi tersebut karena dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya ketersampaian pesan dengan baik. Agar dapat memperlancar penyampaian pesan dengan baik maka diperlukan suatu media yang dapat mendukung materi pembelajaran. Perkembangan teknologi sering kali

tidak merata, menciptakan kesenjangan antara mereka yang memiliki akses ke teknologi mutakhir dan mereka yang tidak. Kesenjangan ini bisa berbentuk akses yang berbeda antara negara maju dan negara berkembang, atau antara individu dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Perkembangan teknologi dalam Pendidikan mencakup berbagai aspek yang mempengaruhui cara Pendidikan disampaikan, diakses, dan diterima oleh siswa. Teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam metode pengajaran, penggunaan perangkat seperti komputer, tablet, dan aplikasi Pendidikan telah mengubah cara guru menyampaikan materi dan bagaimana siswa berinteraksi dengan materi Pelajaran. Metode pengajaran sebelumnya berbasis buku, papan tulis, dan menggunakan media pembelajaran melalui poster kini telah bergeser ke metode yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Penggunaan teknologi dalam Pendidikan dasar memerlukan keterampilan digital baik dari guru maupun siswa, siswa perlu belajar menggunakan perangkat dan aplikasi teknologi secara efektif, sementara guru perlu dilatih untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Seperti yang diutarakan Arif Sadiman (2010 :6) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Dari pengertian media tersebut dapat dipahami bahwa begitu pentingnya penggunaan media untuk membantu atau mempermudah guru dalam mengirim pesan kesiswa sehingga masalah belajar dapat teratasi. Pembelajaran menggunakan teknologi berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep pembelajaran serta dapat menambah semangat belajar. Tenaga pendidik dapat memanfaatkan teknologi menjadi media pembelajaran atau mediator dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik melalui berbagai aplikasi. Pembelajaran yang diberikan harus menimbulkan ketertarikan peserta didik agar mereka memiliki partisipasi yang antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi salah satu pengembangan teknologi dalam dunia Pendidikan sebagai alat bantu guru menyampaikan materi dalam pembelajaran.

Pada jenjang Pendidikan dasar khususnya sekolah dasar, proses pembelajaran mengacu pada kurikulum yang berlaku pada saat ini. Di dalam kurikulum merdeka terdapat mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik, salah satunya yaitu mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Pada mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka mencakup berbagai tantangan,mulai dari penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan local dan global, integrasi materi, pelatihan pengajar hingga sumber daya dan infrastruktur. Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang menggabungkan ilmu alam dan ilmu sosial. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap media sekitar ,baik dari segi alam maupun sosial, pengajaran yang efektif memerlukan integrasi yang jelas antara aspek sains dan sosial agar siswa dapat memahami hubungan dan relevansi antara kedua bidang tersebut.

Dalam proses pembelajaran IPAS, fokusnya adalah memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan keterampilan media alam untuk dipelajari dan dipahami secara ilmiah, sehingga pelajaran IPAS sering dianggap sebagai mata pelajaran yang susah untuk dipelajari dikarenakan banyak materi yang membutuhkan penalaran, hafalan dan pemahaman (Umami, 2022). Salah satu mata pelajaran IPAS yang membutuhkan penalaran dan pemahaman yaitu materi fotosintesis tumbuhan. Oleh karena itu untuk memahami pelajaran tersebut di perlukan beberapa metode dan media pembelajaran bervariasi, karena dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial dibuutuhkan penguasaan konsep.

Materi proses fotosintesis tumbuhan merupakan salah satu pokok bahasan yang penting untuk dipelajari, sehingga pemahaman terkait proses fotosintesis sangat dibutuhkan sebagai bahan untuk mempelajari proses fotosintesis untuk menunjang hal tersebut diperlukan media untuk membantu mengatasi rendahnya pemahaman peserta didik pada materi proses fotosintesis tumbuhan. Proses fotosintesis ini sangat penting karena menyediakan sumber energi utama untuk sebagian besar kehidupan dibumi dan menghasilkan oksigen yang kita butuhkan untuk bernapas. Konsep fotosintesis bisa menjadi sulit dipahami oleh siswa kelas V karena sifatnya yang abstrak dan kompleks, oleh karena itu penggunaan teknologi

multimedia seperti video animasi pada pembelajaran proses fotosintesis menjadi sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih mudah dan tertarik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan observasi yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru kelas V tentang proses pembelajaran yang terjadi di SD Negeri 060919 Medan. Bahwasanya di sekolah tersebut menggunakan model pembelajaran metode *Teacher Centered Learning* (TCL), dan tanya jawab. Penjelasan guru tentang materi fotosintesis masih bersifat verbalistis dengan menggunakan sumber belajar melalui bahan ajar buku paket, dan sudah mengunakan media pembelajaran yang dibuat oleh guru wali kelas tetapi kurang bervariasi yaitu sebuah media video pembelajaran. Adapun kekurangan menggunakan media video pembelajaran tersebut cenderung kurang interaktif sehingga dapat mengurangi minat belajar siswa, dan juga desainnya kurang menarik hanya dipenuhi dengan tulisan dan gambar saja sehingga membuat peserta didik menjadi lebih bosan, pesan yang ingin disampaikan bisa kurang efektif dan mudah diabaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan media video animasi pembelajaran yang dikembangkan untuk menjelaskan materi IPAS tentang proses fotosintesis pada tumbuhan. Peneliti memilih mengembangkan media video animasi pembelajaran, karena media video animasi merupakan suatu seni untuk memanipulasi gambar menjadi seolah hidup dan bergerak yang disertai dengan adanya audio. Dan juga dengan media video animasi dapat memperjelas materi dengan gambar dan animasi yang menarik dan dapat meningkatkan potensi siswa.

Gambar 1.1 Tampilan Media Video Pembelajaran di Kelas

Pada gambar 1.1 Dapat dilihat guru masih menggunakan media video pembelajaran. Video pembelajaran dan video animasi adalah media pembelajaran yang menyajikan materi pembelajaran melalui audio visual, tetapi keduanya memiliki perbedaan. Video pembelajaran menyajikan materi pembelajaran berupa konsep, prosedur, teori. Sedangkan video animasi menggunakan gambar yang bergerak dan diiringi suara, seperti video atau film. Untuk menindak lanjuti hasil pengamatan dan observasi awal, adanya keinginan dan harapan dari guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang tepat dan menyenangkan, sehingga perlu mengembangkan media pembelajaran, untuk membantu mencapainya suatu tujuan pembelajaran. Salah satu inovasi yang akan dikembangkan yaitu media pembelajaran berbasis aplikasi *canva* dikembangkan dalam mata Pelajaran IPAS pada materi proses fotosintesis tumbuhan. *Canva* merupakan aplikasi desain grafis yang memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai jenis seperti poster, presentasi, dan pembuatan video. Kelebihan *Canva* salah satunya memberikan kemudahan dalam membuat desain apapun, *presentasi, grafik, cover ebook, video* dengan animasi yang telah tersedia dan dapat langsung dipubliskan dimanapun. Melalui aplikasi *Canva* peserta didik semakin tertarik dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang dilakukan dikelas karena tampilannya yang menarik.

Berdasarkan uuraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul dan penelitian memandang perlunya untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran dalam proses IPAS di sekolah dasar sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul**: "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Aplikasi *Canva* Pada Materi Proses Fotosintesis Pada Tumbuhan Kelas V SD Negeri 060919 Medan"**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penggunaan media video pembelajaran di sekolah masih kurang bervariasi.

2. Pentingnya untuk membuat media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.
3. Video pembelajaran yang digunakan belum memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mudah memahami materi yang di sampaikan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar tidak terjadi pemahaman yang terlalu luas maka pembatasan masalah adalah Pengembangan video Pembelajaran berbasis aplikasi *Canva* pada materi proses fotosintesis tumbuhan kelas V di SD Negeri 060919 Medan Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kevalidan video animasi berbasis aplikasi *canva* pada pembelajaran IPAS dengan materi “proses fotosintesis tumbuhan”kelas V SD Negeri 060919 Medan T.P 2024/2025?
2. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran video animasi berbasis aplikasi *canva* pada pembelajaran IPAS dengan materi “proses fotosintesis tumbuhan”kelas V SD Negeri 060919 Medan T.P 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kevalidan video animasi berbasis aplikasi canva pada pembelajaran IPAS dengan materi “proses fotosintesis tumbuhan”kelas V SD Negeri 060919 Medan T.P 2024/2025.
2. Untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran video animasi berbasis aplikasi *canva* pada pembelajaran IPAS dengan materi “proses fotosintesis tumbuhan”kelas V SD Negeri 060919 Medan T.P 2024/2025.

1.6 Manfat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai,maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi *Canva* ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan media video animasi pada materi pembelajaran proses fotosintesis tumbuhan bagi guru dan calon guru sekolah dasar yang nantinya akan memasuki dunia Pendidikan. Melalui penelitian membantu memahami prinsip-prinsip dasar pembelajaran yang dapat ditetapkan dalam video animasi, seperti teori kognitif, teori konstruktivisme, dan teori multimedia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya pengembangan media pembelajaran pada mata Pelajaran IPAS kelas V SD di harapkan kemampuan kognitif dan minat belajar peserta didik serta pemahaman terhadap materi proses fotosintesis tumbuhan semakin meningkat karena adanya media pembelajaran yang menarik.

b. Bagi Guru

Guru mendapatkan wawasan baru dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mendorong kreativitas untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam pembelajaran IPAS.

c. Bagi Sekolah

Media pembelajaran ini diharapkan dapat menambahkan media pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar siswa khususnya pada materi proses fotosintesis tumbuhan yang menarik bagi peserta didik dan mendorong meningkatkan mutu sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan agar peneliti dapat mengembangkan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah, dan dapat mengasah kemampuan dan kreativitas peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran video animasi menawarkan berbagai manfaat praktis bagi peneliti

e. Bagi Peneliti Lain

Pengembangan media pembelajaran ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.